



Volume 00 Number 00 20XX, pp xx-xx

DOI: <https://doi.org/10.24036/XXXXXX-XX-0000-00>

Publikasi : Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FBS, UNP

Link : <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs>

## **PERJUANGAN PEREMPUAN DALAM NOVEL *TENTANG KAMU* KARYA TERE LIYE : KAJIAN FEMINISME**

Hendra Romadhoni, Muhammad Hifdil Islam, Magfirotul Hamdiah  
Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tadris Umum,  
Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

[Riskahendra653@gmail.com](mailto:Riskahendra653@gmail.com), [Muhammad.hifdil@gmail.com](mailto:Muhammad.hifdil@gmail.com), [magfirohhamdiah@gmail.com](mailto:magfirohhamdiah@gmail.com)

### **Abstract:**

*Women's studies at the theological level have almost been agreed upon, but at the practical level there are still many things that are not in accordance with what has been agreed at the theological level. The novel About You by an Indonesian writer with the pen name Tere Liye is the object of research. In this novel, it examines the values in literary works, such as the value of literary feminism which examines women's gender equality. The type of research used in this research is library research (library research) with qualitative descriptive data presentation. The story about Sri Ningsih can be seen as an illustration of the concept of feminism which highlights women's struggle in facing rigid gender norms and traditionally assigned roles in society. In the context of feminism, Sri Ningsih is a clear example of a woman who challenges gender stereotypes by doing work that is usually considered men's work, such as looking for sea cucumbers, shellfish and sea urchins in the ocean*

**Keywords:** *Women's Struggle, Faminism Studies*

### **A. Pendahuluan**

Kajian perempuan dalam tataran teologis sudah hampir disepakati, tetapi dalam tataran praktik masih banyak hal-hal yang tidak sesuai dengan apa yang telah disepakati dalam tataran teologis. Peran perempuan menjadi kontroversi di masyarakat, bahkan tidak sedikit orang yang sepakat bahwa perempuan bisa berperan di ranah publik. di dalam Al-Qur'an ada legitimasi bahwa perempuan boleh aktif di wilayah publik, Perempuan khususnya dalam teori sastra memiliki ruang khusus untuk dibahas secara detail. Teori feminisme adalah sebuah teori sastra yang khusus membahas mengenai masalah perempuan yang diciptakan dalam karya sastra dan salah satu penelitian yang sering dilakukan adalah penelitian mengenai Peran perempuan atau wanita dalam suatu karya sastra. Menurut Sugihastuti. (Sugihastuti. 2019) Peran wanita memiliki pengertian sebagai wujud gambaran mental sripitual dan tingkah laku keseharian wanita yang menunjukkan wajah dan ciri khas wanita.

Perempuan masih tertinggal di belakang laki-laki, baik di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, maupun keterwakilan dalam politik. Jadi, hal ini berpengaruh langsung pada tercapainya kesetaraan bagi perempuan dan laki-laki. Perbedaan ini juga menyebabkan perempuan masih dianggap tidak setara dengan laki-laki. Cerita lika-liku

kehidupan tokoh utama dalam novel *Tentang Kamu* sangatlah menarik untuk diteliti. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan mengingat masih minimnya kajian tentang analisis wacana kritis terhadap novel populer yang ditulis oleh pengarang laki-laki yang mengangkat wacana kesetaraan gender. Hal ini karena teks wacana mengenai kesetaraan gender yang ditulis oleh pengarang laki-laki lebih sering ditemukan pada jenis novel sastra tinggi, misalnya novel *Bumi Manusia* (Pramoedya Ananta Toer) yang pernah diteliti dalam skripsi berjudul “Potensi Diri Perempuan Pada Tokoh Nyai Ontosoroh dalam Novel *Bumi Manusia* Karya Pramoedya Ananta Toer: Kajian Feminis” (Dhaneswari, T. K. 2017).

Karya sastra hadir sebagai wujud nyata imajinatif kreatif dari seorang sastrawan dengan proses yang berbeda antara pengarang yang satu dengan pengarang yang lain, terutama dalam penciptaan cerita fiksi. Proses tersebut bersifat individualis artinya cara yang digunakan oleh tiap-tiap pengarang dapat berbeda, perbedaan itu meliputi beberapa hal diantaranya metode, munculnya proses kreatif dan cara mengekspresikan apa yang ada dalam diri pengarang hingga bahasa penyampaian yang digunakan. Pendidikan merupakan hal penting dan utama dalam membentuk masyarakat yang berkualitas. Melalui pendidikan akan terlahir masyarakat yang memiliki pola pikir dan gagasan-gagasan besar. Peradaban bangsa serta maju tidaknya sebuah bangsa juga dapat dilihat dari maju tidaknya pendidikan bangsa tersebut.

Sastra merupakan salah satu cabang seni yang menggunakan bahasa sebagai medianya. Melalui bahasa, pengarang bisa menyampaikan pesan tentang esensi kehidupan dan makna dari sebuah cerita. Karya sastra hadir sebagai wujud nyata imajinatif kreatif dari seorang sastrawan dengan proses yang berbeda antara pengarang yang satu dengan pengarang yang lain, terutama dalam penciptaan cerita fiksi. Proses tersebut bersifat individualis artinya cara yang digunakan oleh tiap-tiap pengarang dapat berbeda, perbedaan itu meliputi beberapa hal diantaranya metode, munculnya proses kreatif dan cara mengekspresikan apa yang ada dalam diri pengarang hingga bahasa penyampaian yang digunakan (Waluyo, Herman J. 2002). Karya sastra memuat beragam gambaran kehidupan manusia di masyarakat, tidak jarang karya yang dihasilkan banyak menampilkan Peran atau gambaran perempuan di dalamnya. Hal ini memberikan pengetahuan bahwa sosok perempuan mewarnai khazanah kesusastraan Indonesia.

Novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye adalah novel yang dipilih untuk dianalisis dan telah disesuaikan dengan penelitian Peran perempuan. Dimana novel ini sebagian besarnya mengangkat cerita tentang tokoh-tokoh perempuan dengan dinamika kehidupan dan karakternya masing-masing. Lebih rinci lagi berikut ini adalah alasan peneliti memilih novel *Tentang Kamu* untuk dijadikan sebagai bahan penelitian yaitu (1) tokoh utamanya adalah seorang perempuan bernama Sri Ningsih yang diceritakan sebagai sosok perempuan yang sangat menyayangi keluarganya, pandai dalam berbisnis sehingga mandiri dalam ekonominya dan berpendidikan. (2) tokoh Sri Ningsih dapat menjadi perwakilan dari gambaran kehidupan perempuan-perempuan lain saat ini yang kurang mampu baik dalam segi ekonomi, pendidikan ataupun strata sosial yang tertindas agar bisa segera bangkit sehingga mampu setara dan tidak dipandang sebelah mata dalam berkehidupan di masyarakat. (3) alur cerita yang digambarkan oleh Tere Liye terutama pada tokoh Sri Ningsih digambarkan dengan latar belakang kehidupan di kampung nelayan dipesantren.

Pada penelitian ini mengkhususkan untuk mengkaji Peran perempuan pada tokoh utama perempuannya saja yaitu tokoh Sri Ningsih dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye. Dengan tujuan penelitian untuk mendeskripsikan peran perjuangan perempuan dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye kajian feminisme. Dalam Novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye banyak sekali kisah yang sangat menginspirasi, memotivasi, dan memberikan nilai-nilai kehidupan sepanjang perjalanan kisah Sri Ningsih dalam Novel *Tentang Kamu*. Dari latar belakang di atas membuat penelitian yang

berjudul “Perjuangan perempuan dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye “.

## B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *library research* (kepustakaan) dengan pemaparan data secara deskriptif kualitatif. Penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data secara mendalam dari berbagai literatur, buku, catatan, masalah, sumber lainnya dan hasil penelitian terdahulu yang relevan guna memperoleh jawaban serta landasan teori mengenai permasalahan yang diteliti ( Poppy Yaniawati, 2020). Penelitian kualitatif menekankan pada proses dan pemaknaan hal yang dikaji secara ketat, menekankan pada sifat dari realita sosial.

Sumber data Menurut Edi Riadi sumber data adalah sesuatu yang menjadi sumber atas sebuah data tertentu ( Sugiyono, 2020 ). Data adalah serangkaian fakta yang berguna sebagai komponen atau bagian yang digunakan untuk menyusun informasi. Oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa sumber data adalah subjek yang dapat diperoleh data sedangkan data adalah informasi berupa fakta yang terkandung dalam sumber data. Sumber data dalam penelitian ini merupakan Novel *Tentang Kamu* karya penulis Indonesia dengan nama pena Tere Liye. Novel *Tentang Kamu* pertama kali terbit pada Oktober 2016. Diterbitkan oleh Republika Penerbit dengan ketebalan buku mencapai 524 halaman, novel ini sangat diminati oleh masyarakat hingga menyandang predikat *best seller*

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, Penelitian ini menggunakan teknik baca dan catat, Teknik baca dan catat dilakukan dengan 2 tahap yakni yang pertama adalah membaca keseluruhan isi novel dan mengidentifikasi secara cermat bagian-bagian yang termasuk perjuangan Sriningsih dalam novel *tentang kamu*,kemudian mencatat. Teknik simak catat merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca kemudian dicatat data data yang mengandung Perjuangan Perempuan Dalam Novel *Tentang Kamu* Karya Tereliye. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa Teknik analisis data kualitatif yang dibagi menjadi 3 yaitu, reduksi data (data reduction), paparan data (data display) dan penyajian data, analisis data kualitatif ini dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung.

## C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini sesuai dengan teknik pengumpulan data dan teknik analisis data pada novel *tentang kamu* karya tereliye dalam perjuangan perempuan di temukan beberapa data Dalam pembahasan feminisme mengenai novel, adapun data tersebut sebagai berikut:

### 1. Kemandirian

Kritik feminis mungkin akan menyoroti bagaimana karakter perempuan dalam novel ini mengeksplorasi dan memperjuangkan pencarian identitas mereka di tengah norma-norma gender yang ada. Mungkin ada penekanan pada bagaimana karakter perempuan mengambil langkah-langkah untuk menjadi mandiri dan menentukan nasib mereka sendiri, terlepas dari ekspektasi sosial yang terkadang membatasi kebebasan mereka. Karakter perempuan dalam novel ini mungkin mengalami perjalanan pencarian identitas yang kompleks, terutama dalam konteks hubungan interpersonal dan tanggung jawab sosial. Mereka mungkin berusaha menemukan siapa mereka sebenarnya di luar peran-peran yang ditetapkan oleh masyarakat.

“ Dalam novel *Tentang Kamu*, terdapat kejadian-kejadian yang menggambarkan karakter mandiri para tokohnya. Salah satunya adalah saat Nugroho, ayah Sri Ningsih, berencana pergi berlayar untuk membelikan sepatu baru sebagai hadiah ulang tahun Sri Ningsih. Bagi Nugroho, memberikan sepatu tersebut bukan hanya

sebagai hadiah, tetapi juga sebagai simbol kemandirian Sri Ningsih. Nugroho menggeleng, tersenyum, "Minggu depan Sri ulang tahun, Indi. Aku juga sudah berjanji membelikannya sepatu di Surabaya. Aku sendiri yang harus pergi. Anak itu tidak pernah meminta sesuatu selama ini, tidak pernah merepotkan kita, tapi aku tahu dia ingin punya sepatu bagus. Dia berhak mendapatkan hadiah bagus." (Tentang kamu, hlm. 95)

Percakapan antara Nugroho dan Indi, ibu tiri Sri Ningsih sebelum pergi berlayar, menunjukkan betapa mandirinya Sri Ningsih sejak kecil. Sri Ningsih tidak pernah menyusahkan Nugroho dan ibu tirinya sebagai orang tua. Ia tidak pernah meminta apapun dari mereka. Oleh karena itu, sebagai ayah yang penuh kasih, Nugroho ingin memberikan hadiah yang istimewa karena Sri Ningsih pantas mendapatkannya sebagai anak yang mandiri.

*"Enam tahun beliau tinggal di panti ini, sejatinya, kamilah yang harus berterima kasih banyak. Ibu Sri Ningsih membawa semangat baru, kegembiraan, suka-cita. Dia adalah penghuni panti paling riang, paling aktif, dan humoris. Akulah yang seharusnya berterima kasih diberikan kesempatan bertemu dengan karakter yang begitu memesona... Tapi hari ini.... Hari ini dia pergi selama-lamanya. Aku ingat sekali wajahnya waktu itu, saat dia baru siuman, wajah dari seorang yang telah melewati pahit getir kehidupan. Wajah yang tetap damai dan tenteram. Wajah yang selalu tabah dan berterima kasih. Hingga di hari terakhirnya, wajah itu tetap sama. (Tentang kamu, hlm. 35)*

Dalam kutipan di atas, dijelaskan bahwa tokoh utama perempuan dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye bernama Sri Ningsih, telah banyak melewati peliknya masalah kehidupan dengan penuh keterpaksaan dan perjuangan untuk tetap bertahan hidup, walaupun masalah kehidupan yang dihadirkannya begitu menghentakkan jiwa dan raganya, dan pada akhirnya ia tetap tabah hingga sampai pada akhir hayatnya.

" Aku berpikir, jika bisa membuat alat yang mudah dibawa kemana - mana, maka aku bisa berdagang tanpa harus punya warung. Alat yang cukup besar untuk membawa keperluan, karena kalau digendong atau dipikul dengan bilah bambu itu tidak mungkin. Berbulan-bulan aku memikirkannya, kemudian mulai merancang gambar kasarnya di kertas. Aku 10 menemui tukang kayu dan montir bengkel motor, menunjukkan rancangan itu. Satu minggu lebih tukang membuatnya, dan jadilah: 'gerobak dorong' (Tentang kamu, hlm. 61)

Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa Sri Ningsih menunjukkan kreativitasnya dengan menciptakan sebuah gerobak dorong. Kejadian ini terjadi ketika Sri Ningsih sedang merantau di Jakarta. Pada masa itu, para pedagang keliling menggunakan gendongan atau pikulan untuk menjual barang. Namun, Sri Ningsih merasa perlu memiliki cara yang lebih efisien untuk berjualan, sehingga ia berhasil merancang dan membuat gerobak dorong

## 2. Penjagaan dan Pembebasan dari Stereotip

Dalam kajian feminis, akan penting untuk memperhatikan bagaimana novel tersebut menangani stereotip gender dan bagaimana karakter perempuan meresponnya. Apakah karakter perempuan dinovel "Tentang Kamu" menentang stereotip gender yang dipaksakan pada mereka.

" Dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye disampaikan kejadian - kejadian yang menunjukkan adanya nilai kesetaraan gender. Salah satunya ketika Kiai Ma'sum mengizinkan Sri Ningsih, Su lastri, dan Nur'aini berlatih mengemudikan mobil bersama Pak Anwar. "Sebentar, Sri!" Pak Anwar tetap menahannya, "Aku mau menghela napas dulu, bersiap jika mobil ini terus laju 11 hingga pematang sawah Ini tidak umum. Pak Kiai terlalu berpikiran terbuka, seharusnya anak perempuan

tidak boleh belajar nyetir, ini masih tahun 60-an, anak laki-laki saja masih jarang belajar. Hei, jangan dinyalakan dulu!" (Tentang kamu, hlm. 161)

### 3. **Solidaritas Perempuan dan Perlawanan terhadap Patriarki**

Analisis feminis akan menggaris bawahi pentingnya solidaritas antar perempuan dalam menghadapi tekanan sosial yang berasal dari struktur patriarkal. Bagaimana karakter perempuan dalam "Tentang Kamu" mendukung satu sama lain, dan bagaimana mereka berpartisipasi dalam perlawanan terhadap ketidakadilan gender dengan melakukan beberapa pekerjaan di antaranya .

#### **Kuli serabutan di pasar**

"Tiga bulan berlalu, aku semakin cemas, tabunganku sudah sangat mengkhawatirkan. Lebih-lebih aku sakit di awal bulan itu. Demam tipes. Tubuhku jadi kurus, rambutku rontok, kamu tidak akan suka melihatnya. Separuh semangatku runtuh. Kadang aku berpikir, mungkin sebaiknya kembali ke Surakarta. Tapi keinginan mencoba hal baru, melakukan hal-hal baru, membuatku kembali meneguhkan niat, siapa tahu akhirnya ada jalan. Setelah sembuh, sambil mencari pekerjaan tetap, aku bekerja serabutan di pasar agar dapat bertahan lebih lama. Menjaga kios, dan menjadi kuli angkut. Aku memikul karung beras, disuruh ini itu, dan apa saja sepanjang ia bisa makan. (Tentang Kamu /220)"

Bulan pertama di Jakarta Sri Ningsih mulai mencari pekerjaan, ia mendatangi semua instansi yang bisa menerimanya, namun hasilnya tidak ada satu pun yang mau menerima Sri Ningsih. Semakin hari, keuangan Sri Ningsih semakin menipis dan akhirnya Sri memutuskan untuk bekerja di pasar. Ia bekerja menjadi kuli serabutan, menjadi kuli angkut ataupun menjaga kios. Seringkali Sri Ningsih harus memikul karung beras yang beratnya hampir sama dengan tubuhnya. Pekerjaan-pekerjaan tersebut merupakan pekerjaan yang berat dan keras, biasanya hanya laki-laki yang melakukannya. Sri Ningsih terpaksa melakukan pekerjaan tersebut agar ia bisa makan dan menyewa kamar kos. Sri Ningsih tidak pernah mengeluh, ia menikmati pekerjaan yang sedang dikerjakannya.

#### **Pengawas Pabrik**

"Awalnya, pekerja protes karena kebiasaanku masuk lebih pagi dan pulang paling akhir. Akhirnya aku memasang mesin absensi kartu di pabrik, menetapkan jam masuk dan jam pulang, termasuk menyusun jadwal shift kerja menjadi dua, dengan begitu, pekerja cukup fokus dengan jam kerja mereka, tidak perlu menyesuaikan denganku. Bekerja di pabrik ternyata seru Nur. Dan yang paling menarik, aku bisa belajar banyak hal baru. Memperhatikan bagaimana sabun cuci dibuat dan dikemas. (Tentang Kamu /257)"

Tugas pengawas pabrik bukanlah pekerjaan yang mudah. Sri harus mengawasi seluruh proses pembuatan sabun, dari menyiapkan bahan, membuat, mengemas, sampai mendistribusikan sabun. Selain itu, Sri juga harus mengawasi para pekerja, dari mereka datang sampai pulang. Banyak pekerja yang protes kepada Sri Ningsih, karena ia terlalu pagi saat datang ke pabrik dan sangat larut untuk pulang ke rumah. Para pekerja merasa tidak enak apabila berangkat didahului oleh pengawas pabrik dan pulang lebih dulu dari pengawas namun, pekerja juga tidak mau berangkat terlalu pagi dan pulang terlalu larut. Sri Ningsih melakukan inovasi terhadap sistem kerja menjadi dua shift.

#### **Sri Ningsih bekerja mencari teripang**

" Sri menggeleng perlahan. Dia tidak bisa pulang jika embernya belum penuh, dia tidak tahu harus sampai jam berapa. Satu tahun sejak kepergian ayahnya, bukan hanya harus membantu pekerjaan rumah, mengepel, mencuci, menyetrika, memasak, dia juga harus bekerja mencari uang. Mencari teripang, kerang atau tatahe (bulu babi) di laut dangkal sekitar Pulau Bungin adalah pekerjaan itu. (Tentang Kamu/106) "

Sri Ningsih bekerja mencari teripang, kerang atau bulu babi di lautan untuk memenuhi kebutuhan hidup dirinya sendirinya serta ibu dan adik tirinya. Biasanya yang

melakukan pekerjaan seperti itu adalah laki-laki, namun Sri terpaksa melakukan pekerjaan itu karena keadaan yang terdesak. Sri tidak pernah mengeluh, ia selalu sigap dalam bekerja. Sri Ningsih seperti sudah tidak punya rasa lelah, seharian bekerja di lautan. Sri harus mendayung perahunya sendiri. Terkadang ketika angin sedang tidak bersahabat, Sri Ningsih harus menggunakan tenaga yang lebih banyak untuk mendayung perahunya. Setelah itu, Sri masih harus mencari teripang, kerang, ataupun bulu babi. Ia harus berjam-jam membiarkan kaki sampai lututnya terendam air laut, matanya jeli mencari-cari teripang, kerang, ataupun bulu babi, serta tangannya lincah dan gesit untuk menangkapnya. Belum lagi ketika siang hari terpaan terik matahari membakar kulitnya menjadi hitam legam dan malam hari angin kencang menerpa tubuh mungilnya. Ketika sampai rumah pun Sri Ningsih masih terbebani dengan pekerjaan rumah. Sri harus menyelesaikan semua pekerjaan rumah sendirian, tanpa bantuan ibu tirinya. Jadi walaupun Sri Ningsih melawan stereotip pekerjaan perempuan dengan melakukan pekerjaan yang berat, namun ia tetap harus melaksanakan tugas domestiknya sebagai perempuan.

#### **Bisnis makanan menggunakan gerobak dorong**

“Setahun menabung, uangku sudah cukup untuk memulai usaha. Aku berpikir jika aku bisa membuat alat yang mudah dibawa ke mana-mana, maka aku bisa berdagang tanpa harus punya warung. Alat yang cukup besar untuk membawa keperluan, karena kalau digendong atau dipikul dengan bilah bambu, itu tidak mungkin. Bebulan-bulan aku memikirkannya, kemudian mulai merancang gambar kasarnya di kertas. Aku menemui tukang kayu dan montir bengkel motor, menunjukkan rancangan itu. (Tentang Kamu /230)

Sri memang perempuan yang berbeda dari perempuan biasanya. Perempuan lain hanya bisa bekerja sebagai ibu rumah tangga ataupun melakukan pekerjaan yang ringan, sedangkan ia sudah berani mencoba hal baru yang belum pernah ada. Sri mempunyai pemikiran yang cemerlang, ia mendesain gerobak dorong untuk berjualan. Gerobak dorong merupakan cara yang mudah untuk berjualan. Tidak perlu kios untuk berjualan dan tidak susah untuk berpindah tempat jualan. Pada waktu itu Sri Ningsih satu-satunya orang yang berjualan menggunakan gerobak dorong. Ia selalu memanfaatkan peluang pekerjaan yang ada.

#### **Bisnis sabun mandi**

“Aku punya modal untuk memulai usaha baru, Nur. Tidak dalam skala besar, tapi cukup. Aku akan membuat pabrik sabun. Aku tidak akan menyaingi pabrik tempatku bekerja, aku akan fokus pada sabun mandi. Aku tahu apa yang dibutuhkan konsumen. Pasar menengah Indonesia menginginkan sabun mandi yang lebih berkualitas, premium. Pasarnya telah tumbuh, lima enam tahun lagi akan lebih besar dibanding pasar Singapura. Aku sudah melakukan riset, termasuk mempelajari pola penjualan. (Tentang Kamu /260)

Sri Ningsih begitu yakin dengan bisnis yang akan dijalaninya. Hal ini dikarenakan Sri sudah menganalisis kebutuhan konsumen, khususnya masyarakat Indonesia. Konsumen membutuhkan sabun mandi kualitas premium. Sri yakin usahanya akan lebih besar dari pasar Singapura, karena ia sudah melakukan riset dan sudah mempelajari pola penjualan. Sri menyiapkan usahanya dengan sangat matang. Ia membeli peralatan pabrik dari luar negeri. Berkat pekerjajanya dulu di pabrik sabun, membuat Sri Ningsih mempunyai banyak kenalan, sehingga mempermudahnya untuk mencari alat maupun bahan membuat sabun. Selain pekerja keras, Sri Ningsih adalah orang yang pandai bergaul. Ia bisa bergaul dengan siapa saja yang ditemuinya. Alhasil dia mempunyai banyak kenalan yang mempermudah bisnisnya untuk mendapatkan alat maupun bahan-bahan yang dibutuhkan.

#### **Cleaning service**

“Pagi itu, saat hujan deras membungkus kota London, Sri Ningsih mendapatkan pekerjaan. Bukan sebagai pengemudi bus, belum, tapi pekerjaan baru ini juga

kahliannya sejak usia sembilan tahun. Menyikat apapun hingga mengkilap (Tentang Kamu /318)

Sri Ningsih berangkat bekerja pagi pukul lima. Ia berangkat ketika lapangan parkir bus masih sepi. Sri bekerja membersihkan apa saja yang perlu dibersihkan dan menyikat apapun sampai mengkilat. Dimulai dari membersihkan bagian dalam bus, seperti menyapu sampai Fikha Nada Naililhaq, Perlawanan Tokoh Sri Ningsih terhadap Stereotip 83 memberi pengharum ruangan. Selain itu, Sri Ningsih juga harus membersihkan tubuh bus bagian luar, seperti mengelap kaca bus dan membersihkan bagian luar lainnya. Terkadang Sri Ningsih juga harus menaiki tangga untuk membersihkan atap bus. Apalagi bus yang ia bersihkan adalah bus tingkat, ia pun harus memanjat agak tinggi. Ini bukanlah pekerjaan yang mudah, walaupun terlihat sepele, namun Sri Ningsih harus mempunyai keberanian untuk melakukan pekerjaan tersebut

#### **D. Simpulan dan Saran**

Kesimpulan dari kisah Sri Ningsih adalah bahwa ia merupakan gambaran dari perjuangan perempuan dalam menghadapi norma-norma gender yang kaku dan memerangi stereotip pekerjaan gender yang membatasi peran dan potensi individu berdasarkan jenis kelamin. Melalui berbagai pekerjaan yang dijalankannya, Sri Ningsih menunjukkan keteguhan, keberanian, dan kemampuan untuk menantang batasan-batasan yang ada dalam masyarakat. Saran yang dapat diambil dari kisah Sri Ningsih adalah perlunya masyarakat untuk membuka peluang yang sama bagi perempuan dalam berbagai bidang pekerjaan dan membebaskan mereka dari keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam norma-norma gender. Diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat secara keseluruhan, untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung bagi perempuan dalam mengejar aspirasi dan mengembangkan potensi mereka. Selain itu, perlu juga diadakan sosialisasi dan edukasi mengenai kesetaraan gender dan pentingnya menghapuskan stereotip gender yang masih ada dalam masyarakat. Hal ini dapat dilakukan melalui program-program pendidikan yang mempromosikan kesadaran gender sejak dini, serta kampanye-kampanye yang mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menghargai kontribusi perempuan dalam berbagai bidang kehidupan. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan dapat tercipta masyarakat yang lebih inklusif dan adil bagi perempuan, di mana mereka dapat mengambil peran yang lebih besar dalam pembangunan dan mencapai potensi mereka tanpa adanya hambatan-hambatan berdasarkan gender.

#### **Daftar Rujukan**

- Ahyar, Juni. 2019. *Apa Itu Sastra "Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra"*. Yogyakarta: Deepublish.
- Deepublish. 2020. "8 Novel Tere Liye Terbaik yang Menginspirasi," (Online), (penerbitbukudeepublish.com, diakses 30 Oktober 2021)
- Hamdiah, M. 2022. Tindak Tutur Ekspresif Tokoh Dalam Dwilogi Novel Padang Bulan Dan Cinta Di Dalam Gelas Karya Andrea Hirata. *Kode: Jurnal Bahasa*, 11(1).
- Hamdiah, M., & Utomo, M. W. (2024, April). MODERASI BERAGAMA DALAM FILM ASSALAMUALAIKUM BEIJING KARYA GUNTUR SOEHARJANTO. In *Proceedings of Annual International Conference On Religious Moderation* (Vol. 1, No. 1, pp. 198-205).
- HS., Kartikasari, A., & Suprpto, E., 2018. *Kajian Kesustraan (Sebuah Pengantar)*, 1 ed. Jawa Timur: CV. AE Media Grafika.

<https://www.researchgate.net/publication/321069436> wityami KRITIK SASTRA FEMINIS  
bookNovember 2017,

Liye, Tere. 2021. *Tentang Kamu*. Jawa Barat: PT Sabak Grip Nusantara.

SUGIHASTUTI, M. S. *Wanita di mata wanita: perspektif sajak-sajak Toeti Heraty*. Nuansa Cendekia, 2019.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta, Bandung 2020.

WALUYO, Herman J. *Pengkajian sastra rekaan*. 2002.

Yaniawati, R Poppy. 2020. "Penelitian Studi Kepustakaan ( Library Research )," in

Yulianeta, Yulianeta, and Nor Hasimah Ismail. "Representasi Perempuan dalam Novel-  
Novel Pramoedya Ananta Toer." *SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra Dan Linguistik* 23.2  
(2022): 107-122

